



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XI MIPA

Desima Rosalina Sitorus

SMA Negeri 1 Stabat
desiivivo96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana aktivitas setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA-2 yang berjumlah 36 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Instrumen penelitian menggunakan tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 59,17 dengan presentase ketuntasan 58,33%, siklus II meningkat menjadi 77,42 dan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,89%. Dengan demikian peneliti merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik pada materi pokok isi teks prosedur dan struktur teks prosedur.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to improve learning outcomes Indonesian. This research was carried out in 2 cycles, where the activities of each cycle include planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were class XI MIPA-2 students totaling 36 students consisting of 14 men and 22 women. The research instrument uses tests, student activity observation sheets and teacher activity observation sheets. The results of this study showed an increase in student learning outcomes, the average value of student learning outcomes was 59.17 with a percentage of completeness of 58.33%, scycle II increased to 77.42 and the percentage of learning completeness increased to 88.89%. Thus, researchers recommend the application of the Think Talk Write (TTW) type cooperative learning model can improve learning outcomes Indonesian students on the subject matter of the procedure text content and procedure text structure.

Keywords: Model Pembelajaran, *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar.



I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar peserta didik. Dengan adanya sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari segi jam pelajarannya 4 jam perminggu. Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat khususnya dari segi kognitif masih tergolong rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Hal ini dapat dilihat langsung dari hasil penilaian harian sebelum tindakan dilakukan, peserta didik yang tuntas berjumlah 15 (41,67%) peserta didik dengan nilai rata-rata 53,25.

Berdasarkan gambaran nilai peserta didik tersebut maka dikelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat perlu dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang masih bersifat klasikal dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pengerjaan tugas sehingga peserta didik kurang aktif saat pembelajaran. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa sepenuhnya memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran sering dikaitkan dengan kata efektif. Kurang efektifnya pembelajaran mengakibatkan pengorganisasian belajar yang tidak baik. Apabila di dalam kelas tidak terjadi komunikasi secara efektif antara guru dan peserta didik maka peserta didik tidak akan menguasai materi yang disampaikan. Jika guru tidak dapat bersikap positif terhadap peserta didik maka tidak akan ada pendekatan pengajaran antara peserta didik dan guru sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak baik.

Model pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak aktif dan cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ketidakefektifan penggunaan model pembelajaran dapat menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan model pembelajaran pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write* dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan suatu tugas/materi kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya dan akhirnya melalui diskusi dapat menuliskan kembali hasil pemikiran tersebut. Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Bahasa Indonesia atau berisi cerita Bahasa Indonesia kemudian membuat catatan apa yang telah mereka baca. Membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan – bahan yang ditulis yang dapat meningkatkan pemahaman atau hasil belajar serta meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Setelah tahap “*think*” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “*talk*”



yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Berkomunikasi pada strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara. Keterampilan berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan peserta didik mengungkapkan idenya melalui tulisan. Proses *talk* ini juga dapat meningkatkan pemahaman konsep karena ketika peserta didik diminta untuk berbicara, peserta didik sekaligus mengkonstruksikan berbagai ide untuk dikemukakan melalui dialog.

Selanjutnya tahap "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis dalam Bahasa Indonesia membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran yaitu pemahaman peserta didik tentang materi yang ia pelajari. Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkesimpulan untuk melakukan perubahan proses pembelajaran melalui penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023*".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jl. Proklamasi Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat yang berjumlah 36 peserta didik dimana 24 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpulan data dan perangkat pembelajaran. Tahap tersebut adalah tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*), tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*), tahap Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus dan observasi. Tes tertulis dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk essay test. Soal yang digunakan sebagai tes hasil belajar terlebih dahulu diujikan pada kelas uji coba, dengan jumlah soal uji coba pada siklus I dan siklus II sebanyak 8 nomor. Hasil uji coba soal tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan jumlah soal yang dapat digunakan sebagai tes hasil belajar, dimana soal yang digunakan merupakan soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang sedangkan soal dengan tingkat kesukaran mudah dan sukar akan dibuang atau diganti dengan soal yang baru. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan beserta petunjuk pengisiannya.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa secara individu sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 60 atau sudah dapat menyerap materi sebesar $\geq 60\%$.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada dalam kelas telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75.



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Guru (peneliti) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan indikator yang akan dicapai
- 3) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.
- 4) Membuat soal-soal latihan setiap pertemuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran /Tes kemampuan Belajar peserta didik berupa soal essay tes yang terdiri dari 8 soal. Tes ini digunakan untuk mendapatkan gambaran data kemampuan belajar peserta didik setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan dalam setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter peserta didik yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan awalnya.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terdiri dari 6 peserta didik dalam satu kelompok
- 3) Guru memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan pengalaman terhadap peserta didik
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* sekaligus menjelaskan cara belajar menggunakan model tersebut.
- 5) Guru menjelaskan materi pembahasan tentang materi pokok isi, struktur, dan unsur-unsur kebahasaan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.
- 6) Guru memberikan tugas berupa soal-soal latihan dan mengamati cara kerja peserta didik dalam setiap kelompok.
- 7) Peserta didik dapat bekerja secara individual atau secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 8) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang merasa kesulitan dengan cara mendatangi peserta didik tersebut.
- 9) Setelah diskusi selesai setiap kelompok masing-masing mempersentasikan hasil jawabannya secara bergantian.
- 10) Setelah presentasi selesai guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran



- 11) Mengarahkan kepada setiap peserta didik untuk merangkum pembelajaran dengan membuat catatan kecil menggunakan bahasanya sendiri
- 12) Selanjutnya menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 13) Guru memberikan tes evaluasi (penilaian harian) siklus I tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan belajar bahasa Indonesia peserta didik setelah diberi tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan di kelas sebagai berikut :

Pertemuan Pertama : Selasa, 23 Agustus 2022 jam pelajaran ke 1-4. Guru menyampaikan materi pelajaran sub bahasan isi teks prosedur dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Pertemuan Kedua : Selasa, 30 Agustus 2022 jam pelajaran ke 1-4, dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Materi diskusi berupa materi pokok struktur teks prosedur. Disamping itu setiap kelompok asal mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.

Pertemuan Ketiga : Selasa, 6 September 2022 jam pelajaran ke 1-4 dengan kegiatan pembahasan materi pokok unsur-unsur kebahasaan teks prosedur dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dan melaksanakan penilaian harian.

c. Pengamatan Tindakan (Observasi) Siklus I

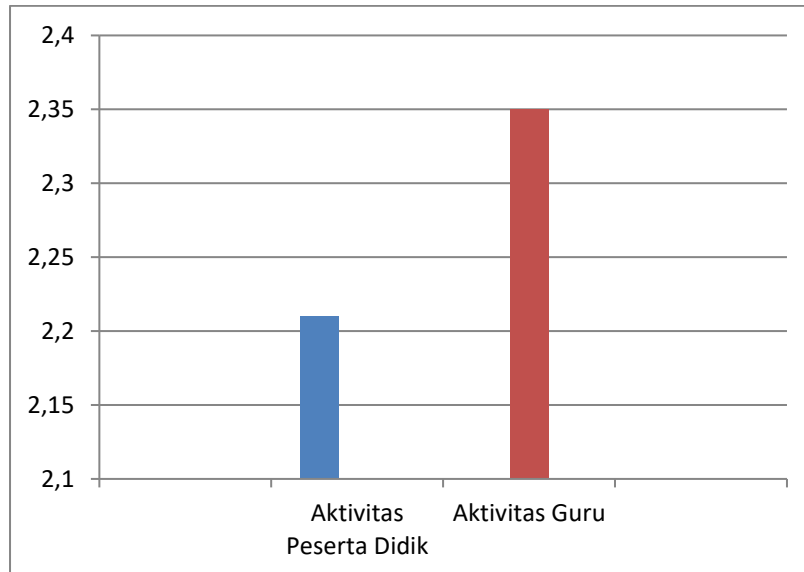
Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berlangsung dilaksanakan observasi yang dilakukan oleh rekan guru Bahasa Indonesia (pengamat) kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik. Berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung :

- Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menggunakan lembar observasi peserta didik yang terdiri dari 6 aspek. Dari hasil observasi bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik sebesar 2,21, ini menunjukkan pembelajaran berlangsung kurang baik dan aktivitas peserta didik termasuk kategori cukup.

- Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

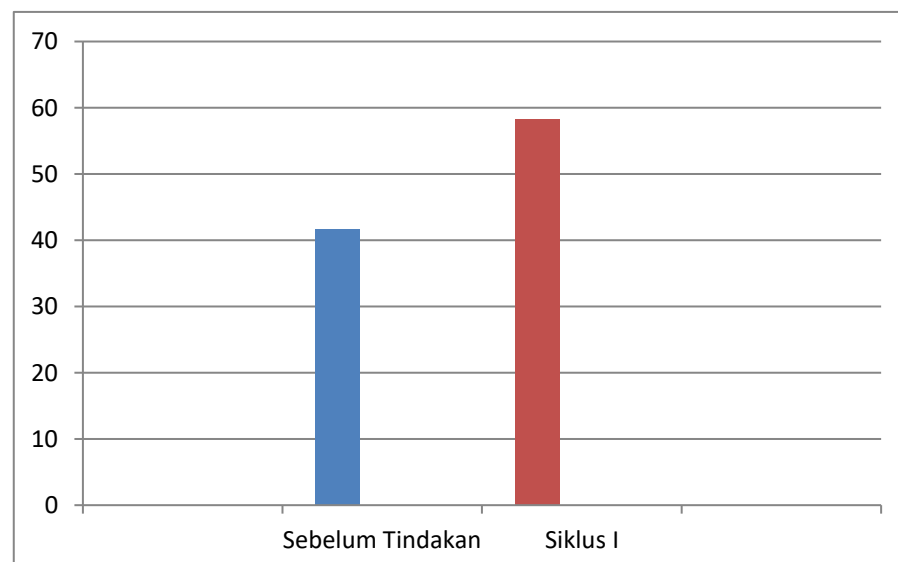
Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang terdiri dari 17 aspek yang diamati. Dari hasil observasi bahwa pada siklus I aktivitas guru sebesar 2,35, ini menunjukkan pembelajaran berlangsung cukup baik dan aktivitas guru termasuk kategori cukup. Grafik hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.1



Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dan Guru pada siklus I

d. Analisis Data Siklus I

Setelah selesai pembelajaran tentang materi pokok isi, struktur, dan unsur-unsur kebahasaan teks prosedur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada siklus I diperoleh hasil tes kemampuan hasil belajar peserta didik yaitu, dimana dari 36 peserta didik terdapat 21(58,33%) peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 92 sedangkan 15(41,67%) peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai terendah 36. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 59,17. Grafik presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat di lihat pada grafik 4.2.



Grafik 4.2 Presentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I



Dari hasil pengamatan tindakan siklus I di atas diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum tindakan ke siklus I. Namun pembelajaran yang terjadi belum efektif karena keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum efektif. Sementara pencapaian hasil belajar peserta didik menunjukkan sebagian peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal namun secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan.

e. Refleksi Siklus I

Dari hasil hasil observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik, tetapi pembelajaran belum berjalan secara efektif. Hal tersebut dilihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara pencapaian hasil belajar peserta didik menunjukkan sebagian peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar tetapi secara klasikal belum memenuhi kriteria.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Kurang efektifnya pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Dapat dilihat dari hasil observasi pengelolaan kelas, masih banyak aspek pengamatan yang memiliki skor rendah.
- b) Beberapa peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari. Dikarenakan sebagian dari peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada pokok bahasan teks prosedur terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas hanya 21 orang peserta didik dengan presentase (58,33%)

Dengan demikian guru(peneliti) harus melanjutkan penelitian dengan memaksimalkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan menggunakan media pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas di siklus II.

2. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi guru(peneliti) dan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I, sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti) lebih rinci menganalisis kemampuan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi kelemahan-kelemahan peserta didiknya.
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya dengan mengacu pada tindakan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan menggunakan media pembelajaran.
- 3) Guru (peneliti) lebih intensif menyampaikan materi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Memaksimalkan membimbing peserta didik serta pendalaman materi bagi yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan



menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write*.

- 5) Menyiapkan soal latihan yang akan diberikan pada peserta didik
- 6) Membuat instrumen penilaian siklus II berupa lembar soal esay tes terdiri dari 10 soal dan lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II guru (peneliti) menjalankan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya, berikut pelaksanaan tindakan siklus II, Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter peserta didik yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan awalnya.

- 1) Guru (peneliti) memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan pengalaman terhadap peserta didik
- 2) Guru (peneliti) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write* sekaligus menjelaskan cara belajar menggunakan model tersebut.
- 3) Guru (peneliti) menjelaskan materi pembahasan tentang Bahasa Indonesia (penarikan kesimpulan) dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write*.
- 4) Guru (peneliti) memberikan tugas berupa soal-soal latihan dan mengamati cara kerja peserta didik dalam setiap kelompok.
- 5) Peserta didik dapat bekerja secara individual atau secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 6) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang merasa kesulitan
- 7) Setelah diskusi selesai setiap kelompok masing-masing mempersentasikan hasil jawabannya secara bergantian.
- 8) Setelah presentasi selesai guru memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk bertanya tentang materi pembelajaran
- 9) Mengarahkan kepada setiap peserta didik untuk merangkum pembelajaran dengan membuat catatan kecil menggunakan bahasanya sendiri
- 10) Selanjutnya menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 11) Guru (peneliti) memberikan penilaian harian pada siklus II, penilaian ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diberi tindakan pada siklus II.

Adapun pelaksanaan tindakan di kelas sebagai berikut :

Pertemuan keempat : Selasa, 13 September 2022 jam pelajaran ke 1- 4. Guru menyampaikan materi pelajaran sub bahasan konjungsi teks prosedur dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Pertemuan Kelima : Selasa, 20 September 2022 jam pelajaran ke 1- 4 dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Materi diskusi berupa materi pokok jenis kalimat teks prosedur. Disamping itu setiap



kelompok asal mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.

Pertemuan Keenam : Selasa, 27 September 2022 jam pelajaran ke 1- 4 dengan kegiatan pembahasan materi pokok verba material dan verba tingkah laku teks prosedur dengan aktivitas diskusi kelompok yang disesuaikan dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dan melaksanakan penilaian harian.

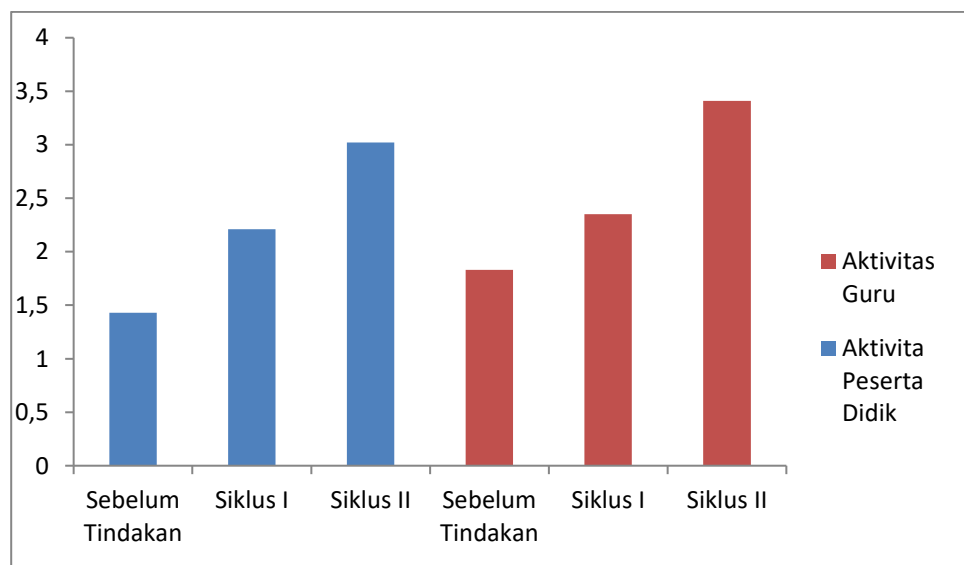
c. Pengamatan tindakan (Observasi) Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berlangsung, observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
Berdasarkan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menggunakan lembar observasi peserta didik yang terdiri dari 6 aspek. Dari hasil observasi bahwa pada siklus II aktivitas peserta didik sebesar 3,02, ini menunjukkan proses pembelajaran berlangsung baik dan aktivitas peserta didik termasuk kategori baik.

- Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang terdiri dari 17 aspek yang diamati. Dari hasil observasi bahwa pada siklus II aktivitas guru sebesar 3,41, ini menunjukkan pembelajaran berlangsung dengan baik dan aktivitas guru termasuk kategori baik.

Grafik aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya dapat di lihat pada grafik 4.3.



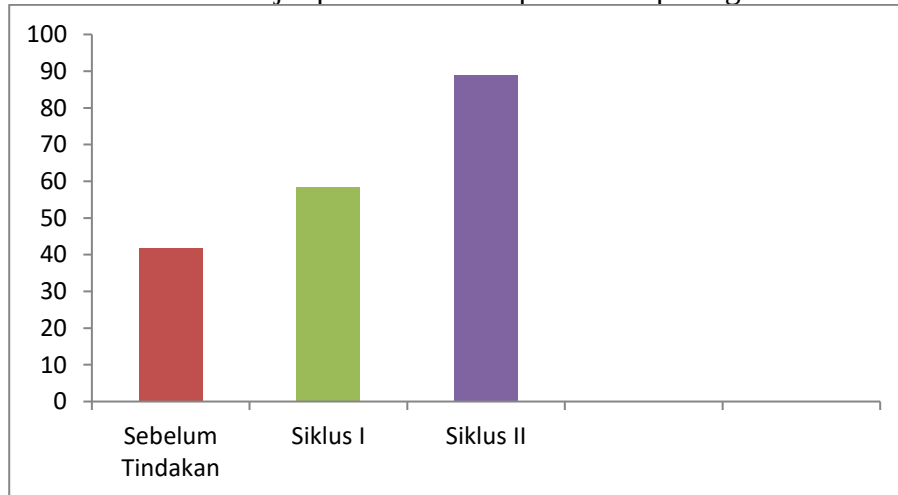
Grafik 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dan Guru

d. Analisis Data Siklus II

Setelah selesai proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi



pokok konjungsi, jenis kalimat, dan verba material dan verba tingkah laku teks prosedur menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write* pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu, dimana dari 36 peserta didik terdapat 32(88,89%) peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai tertinggi 94 sedangkan 4(11,11%) peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai terendah 56 dan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 77,42. Secara klasikal kelas XI MIPA-2 dinyatakan tuntas belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan teks prosedur. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.4.



Grafik 4.4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Dari hasil pengamatan tindakan siklus II di atas diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan II. Selanjutnya pembelajaran yang terjadi juga sudah efektif, hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara pencapaian hasil belajar peserta didik sebagian besar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

e. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi dan data hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Guru juga telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Selain itu keaktifan peserta didik selama pembelajaran juga meningkat. Sementara pencapaian hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan, baik secara individu maupun secara klasikal.

Dengan demikian guru (peneliti) tidak perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya. Karena pada siklus II proses pembelajaran sudah efektif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya pada materi pokok teks prosedur.



B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk write* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok teks prosedur. Pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* semakin meningkat. Selain itu peserta didik juga lebih aktif saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* karena disini peserta didik dituntut untuk berdiskusi (berpikir) mengeluarkan idenya sendiri kemudian menyampaikan kepada teman-teman yang lainnya melalui presentasi selanjutnya membuat (menulis) rangkuman dengan bahasanya sendiri, dengan cara ini aktivitas peserta didik disetiap siklus terbukti meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai observasi aktivitas peserta didik dan kemampuan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok teks prosedur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023 pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan penilaian yang diperoleh dari setiap siklus. Kenyataan tersebut menunjukan bahwa efektivitas penggunaan model pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model memberikan hasil belajar yang berbeda. Dari hasil belajaran sebelum tindakan diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 53,25 hal ini menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* melalui 2 siklus yang mana pada setiap akhir siklus diberikan penilaian harian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik di setiap siklus. Dari dua siklus tersebut di peroleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 pada siklus I sebesar 59,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,42.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI MIPA-2 tersebut, yang berarti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* membuat hasil belajar dan aktivitas peserta didik lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajran Bahasa Indonesia pada materi pokok teks prosedur menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023.

IV. KESIMPULAN DAN SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan analisis data maka dapat dikemukakan simpulan dari hasil penelitian ini, yaitu: Pertama, terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi antara siswa yang mengikuti pembelajaran



dengan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi virus. Kedua, ada perbedaan sikap siswa pada proses pembelajaran materi virus di kelas kontrol antara pretest dan posttest. Ketiga, ada perbedaan sikap siswa pada proses pembelajaran materi virus antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persentase siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kategori sangat baik adalah 16,614, 66767%. Selanjutnya, 26,667% memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kategori baik; 30,000% memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi terkategori cukup; 23,667% memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi terkategori kurang; dan tidak ada yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kategori sangat kurang. Indikator menganalisis memiliki persentase kemunculan tertinggi yaitu sebesar 71, 435%. Kemudian, kemunculan pada indikator mengevaluasi adalah sebesar 70,000%, dan indikator dengan persentase kemunculan terendah adalah mengkreasi yaitu sebesar 33, 317%.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terutama guru mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Bagi siswa, agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan sering berlatih mengerjakan soal-soal bertipe tingkat tinggi, khususnya soal dengan indikator mengevaluasi dan mengkreasi. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini guru dapat memberikan latihan-latihan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.
- Ayubi, A, I, I., Erwanudin, Bernard, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 1 (3): 2614-2155.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Gradini, E. (2019). Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Numeracy*. 6 (2): 189-203.
- Haryati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Keterampilan Proses Sains serta Sikap Ilmiah Siswa pada Materi Ekologi. *Tesis : Program Pascasarjana Unimed*.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). Pengajaran berdasarkan masalah.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*, 41(4), 212-218. Kurniati, D., Harimukti, R & Jamil, A, N. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten



Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20 (2) : 142- 155.

Mailizar, N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Virus Kelas X MAN 4 Aceh Besar. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Biologi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Nendissa, S. J., Tyaningsih, R. Y., Hazin, M., Lestari, N. D., Syahfitri, D., Ferdiansyah, D. S., ... & Kusumaningsih, A. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan.

Noverita, A., & Siregar, Z. (2020). Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Oleh Guru Geografi pada Materi Bumi dan Jagad Raya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(2), 19-25.

Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2021). PEMBUATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MATERI EKOSISTEM UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KECAMATAN STABAT. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 155-164.

Sulamiasih, N. K., & DANTES, D. N. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus II Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish. Sugiyono, A. (2012). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. Sugiyono, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.